

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tari *Dabus* merupakan sebuah kesenian dari Kesultanan Indragiri yang dibawa oleh Syekh Ali Al Idrus ( Bangsa Arab asal Hadratul Maut) pada masa kerajaan Indragiri. Tari *Dabus* berkembang di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat. Tari *Dabus* sudah menjadi salah satu Warisan Budaya Tak Benda Provinsi Riau yang berasal dari Indragiri yang disahkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2016.<sup>1</sup>

Pada abad ke-14 tepatnya pada masa kerajaan Indragiri *Dabus* menjadi media sarana untuk menyampaikan dakwah Islam diawali dengan menampilkan pertunjukan *Dabus* yang bertujuan untuk mengumpulkan masyarakat Indragiri. *Dabus* yang dibawa oleh Syekh Ali Al Idrus bertujuan bukan untuk menunjukkan kekebalan tubuh melainkan ingin memperlihatkan kekuasaan Allah SWT.<sup>2</sup> *Dabus* Indragiri telah berkembang di desa Rantau Mapesai sejak berabad-abad yang lalu.

Pertunjukan Tari *Dabus* diiringi dengan musik berdah yang alat musiknya menggunakan Gebane. Pada saat mengiringi Pertunjukan

---

<sup>1</sup> <https://www.riaumagz.com/2019/dabus-seni-dari-kesultanan-indragiri.html>

<sup>2</sup> Wawancara dengan Samiun, penerus *Dabus* generasi kesembilan pada tanggal 17 Maret 2021 di desa Rantau Mapesai

tari *Dabus* di dalamnya ada pembacaan shalawat, dzikir dan pembacaan kitab berzanji.<sup>3</sup>Kitab berzanji bentuk kesenian yang berlafaskan Islam atau sebagai sarana dakwah Islam dengan kitab berzanji sebagai sumbernya.Kitab berzanji digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam pada pertunjukan *Dabus* Indragiri. Kitab berzanji berisi tentang biografi Nabi Muhammad SAW, yang mencakup silsilahnya dan kehidupannya dari masa kanak-kanak hingga menjadi rasul Allah, tidak hanya itu tetapi kitab berzanji juga menceritakan nilai suri tauladan beliau yang patut dicontoh oleh umat Islam.

Properti yang digunakan pada tari *Dabus* ini menggunakan alat yaitu *Mate Dabus*.*Mate Dabus* terbuat dari besi yang tajam dan runcing serta pada pangkalnya terdapat cincin-cincin yang juga terbuat sama seperti *Mate Dabus*. Penari pada tari *Dabus* terdiri lebih dari sepuluh orang laki-laki yang terdiri dari khalifah, pemain musik dan penari.Tari *Dabus* kini sudah ditampilkan pada sarana hiburan, seperti pada acara pernikahan, khitanan dan acara-acara yang diadakan oleh Pemerintah daerah yang ada di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bayu Wahyudi pada tanggal 5 April 2021

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pertunjukan tari *Dabus* Indragiri yang ada di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimanapertunjukan tari *Dabus* Indragiri di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan kepada peneliti dalam mengkaji suatu masalah mengenai pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau.
2. Mendorong generasi muda agar terus mengembangkan kesenian tari *Dabus* Indragiri di Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau.

3. Menambah referensi bagi peneliti lain dengan kajian berbeda.

#### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah awal di dalam melakukan sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan guna mendapatkan bahan dan data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal, laporan penelitian dan skripsi. Tujuannya adalah agar tidak terjadi penduplikasian atau kesamaan terhadap topik penelitian sebelumnya. Setelah dilakukan tinjauan pustaka, sejauh ini belum ditemukan topik yang sama, akan tetapi ada beberapa tulisan yang dapat penulis jadikan acuan dalam tulisan ini diantaranya :

- a. Laporan penelitian Yusfil yang berjudul "Perubahan *Dabuiah* Dari Sakral Menuju Seni Pertunjukan" ASKI Padangpanjang tahun 1991. Laporan tersebut menjelaskan bahwa pertunjukan *Dabuiah* tepatnya di daerah Pariangan Padangpanjang yang diangkat dari kesenian sakral, sekarang sudah ditampilkan di depan orang banyak. Pertunjukannya dianggap sangat sakral, karena tradisi pergelarannya selalu dilakukan pada malam hari dan para anggota *Dabuiah* harus suci sewaktu penampilan dimulai. Akibat perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat *Dabuiah* tampil masa kini tanpa adanya norma-norma islam. Disini peneliti membahas tentang bagaimana bagaimana bentuk pertunjukan

tari *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau.

b. Laporan penelitian Risnawati yang berjudul “Kehadiran Tari Piring *Dabuih* Di Desa Andaleh Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar” ASKI Padangpanjang tahun 1996. Laporan penelitian ini mengkaji tentang fungsi tari piring di dalam *Dabuih* yang memiliki peranan dan kedudukan penting. Sebelum *Dabuih* dipertunjukan terlebih dahulu disajikan tari piring untuk mengawali pertunjukan *Dabui*. Sedangkan peneliti membahas bagaimana bentuk pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau.

c. Skripsi Popi Izati yang berjudul “Pertunjukan *Dabuih* Anak-Anak Pada Masyarakat Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat” Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada tahun 2020. Tulisan ini membahas bagaimana pertunjukan *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat Nagarti Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota. Bagaimana Anak-anak yang mempunyai keberanian yang tinggi dalam melakukan atraksi yang terbilang berbahaya. Sebelum melakukan atraksi pemain *Dabuih* anak-anak selalu berdzikir, agar tidak terjadi kecelakaan dalam melakukan atraksi. Peneliti membahas bagaimana bentuk pertunjukan

tari *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau.

- d. Skripsi Mutiara Lestari yang berjudul “Ritual Pertunjukan *Dabuih* dan Alih Generasi Pada Masyarakat Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota” Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada tahun 2016. Tulisan ini membahas tentang bagaimana proses ritual pada *Dabuih* dan adanya unsur-unsur ritual pada *Dabuih* di Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota. *Dabuih* pada masyarakat Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota, penyajiannya memiliki syarat - syarat tertentu seperti *sitawa*, *sidingin*, *sikorow* yang merupakan dedaunan, kemenyan serta air. Disini peneliti membahas bagaimana bentuk pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau.
- e. Skripsi Rizki Rahmadani Putri yang berjudul “ Pertunjukan Tarea-Rea Sebagai Perwujudan Budaya Tarea-Rea di Nagari Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok Sumatera Barat” Institut Seni Indonesia Padangpanjang, pada tahun 2020. Tulisan ini membahas tentang pertunjukan Tarea-Rea sebagai perwujudan budaya yang merupakan gambaran tradisi budaya Tarea-Rea yang berisi tentang rasa bahagia yang berlebihan setelah panen padi sebagai wujud syukur masyarakatnya karena mendapatkan hasil padi

yang melimpah. Dalam pertunjukan Tarea-Rea ini terdapat atraksi yang menggunakan properti pirng dan *janjang ladiang*. Sedangkan Disini peneliti membahas bagaimana bentuk pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau.

#### F. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi sebagai pisau pembedah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang akan diteliti. Landasan teori juga berguna untuk mempertajam analisis dengan teori atau pemikiran-pemikiran dari para ahli.

Membahas tentang pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau digunakan beberapa pendapat, diantaranya yang dikemukakan oleh Sal Murgianto yang menjelaskan bahwa pertunjukan mengisyaratkan tiga unsur dasar yakni pelaku pertunjukan, penikmat dan penikmat yang siap mengapresiasi dan isi pesan atau makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelaku pertunjukan kepada penikmat.<sup>4</sup>Berkaitan dengan pertunjukan *Dabus* Indragiri yang di dalamnya memiliki pelaku pertunjukan yaitu penari dan pemain musik serta penonton yang siap mengapresiasi makna dari

---

<sup>4</sup>Sal Murgianto. *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Yogyakarta: Pasca Sarjana IKJ dan Komunikasi Senrepita Yogyakarta. 2016. p. 6

pertunjukan *Dabus* Indragiri yang ada di desa Rantau Mapesai tersebut, kemudian dikuatkan lagi oleh pendapat Soedarsono yang menjelaskan bahwa elemen-elemen dasar yang membentuk lahirnya sebuah tari diantaranya: gerak, penari, musik, kostum, tata rias pola lantai dan tempat pertunjukan.<sup>5</sup>

Pendapat dan pemikiran diatas akan membantu peneliti dalam membahas tentang bagaimana pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau.

#### **G. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dengan tujuan memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisa.<sup>7</sup>

Penelitian pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan data-data yang didapat di lapangan sesuai dengan topik penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk

---

<sup>5</sup>Soedarsono. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pembangunan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1977. p.15

<sup>6</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013. p. 3

<sup>7</sup>Sugiono. *Loc. Cit*

menghasilkan data kualitatif di dalam penulisan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### 1. Menentukan Topik

Cara ini dilakukan sebagai langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian dengan cara mencari informasi tentang pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau. Awalnya topik penelitian saya adalah Makna Tari Balai Terbang pada masyarakat suku Talang Mamak. Tetapi penelitian tersebut tidak dapat dilanjutkan karena objek tersebut sudah diteliti dalam bentuk tesis. Peneliti mengambil objek *Dabus*, melalui seorang teman. Peneliti mengambil objek ini dengan topik pertunjukan tari *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau.

### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data - data yang dilakukan untuk memperoleh informasi tertulis dari referensi - referensi, skripsi, artikel dan buku - buku lainnya yang diperlukan serta berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Peneliti melakukan studi pustaka dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau dan berguna untuk memperkuat argument yang

diperoleh baik di lapangan maupun diperoleh dari buku - buku, internet dan lainnya.

### 3. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan tindakan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan melihat pertunjukan *Dabus* Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau dan mengamati pertunjukan tersebut. Peneliti mengumpulkan data - data dan informasi baik dari narasumber ataupun masyarakat Indragiri di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau dengan berbagai tahapan berikut :

#### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena - fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup> Observasi ini dilakukan di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 2 April 2021 di desa Rantau Mapesai bersama Bapak Samiun dengan hasil memperoleh data informan dan gambaran objek penelitian secara langsung di lapangan. Observasi ini penting dan akan terus berlanjut sesuai dengan pengumpulan data lanjutan yang dibutuhkan dalam penulisan ini untuk mendapatkan data yang akurat.

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi. 2000. P. 136

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan narasumber atau informan untuk mendapatkan data-data secara lengkap dan akurat. Wawancara terdiri dari dua pihak yang mewawancarai dan diwawancarai yang didalamnya terjadi proses tanya jawab. Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Samiun selaku generasi ke-sembilan yang meneruskan *Dabus* pada tanggal 17 Maret 2021 di desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Provinsi Riau. Peneliti juga bertanya kepada masyarakat desa Rantau Mapesai terkait pertunjukan *Dabus* Indragiri tersebut.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memberi gambaran atau bukti nyata yang jelas terhadap data yang sudah diperoleh secara lengkap dalam sebuah penelitian. Disini alat penunjang penelitian yaitu menggunakan alat perekam berupa handphone dan buku catatan yang digunakan untuk meneliti sebagai dokumentasi penulis.

#### d. Analisis Data

Analisis dan pengolahan data yang dilakukan penulis merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan selama observasi dan wawancara yang berlangsung dilapangan dengan

narasumber yang telah memberikan informasi kepada peneliti. Mulai dari mencari permasalahan didalam penelitian yang telah dilakukan dan nantinya akan dianalisa dan dijabarkan dalam bentuk laporan berupa skripsi.



